

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1), mengemukakan bahwa bahasa merupakan sistem komunikasi yang berupa simbol atau bunyi yang berasal dari alat ucap manusia dan bersifat arbitrer. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Felicia (2001:1) menyatakan bahwa bahasa ialah alat yang digunakan untuk dapat berkomunikasi sehari-hari, baik bahasa lisan ataupun bahasa tulis. Penjabaran tentang definisi Bahasa yang dikemukakan para ahli mungkin berbeda satu sama lain karena penekanan yang dipakai oleh para ahli berbeda satu sama lain tetapi pada umumnya mereka sepakat bahwa bahasa merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi bagi setiap orang dalam mengemukakan pendapat, pikiran, dan perasaan kepada orang lain.

Di Indonesia, bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi masyarakat Indonesia di kehidupan sehari-hari. Kebanyakan orang belajar lebih dari satu bahasa, yaitu bahasa sistem yang asli (bahasa ibu) serta bahasa asing yang lain yang mungkin ia dapatkan melalui sistem pendidikan. Beberapa bahasa asing

yang banyak dipelajari oleh masyarakat khususnya di Indonesia adalah bahasa Mandarin, Inggris, Arab, Jerman, Jepang, dan Belanda.

Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa yang dipilih untuk dipelajari oleh masyarakat di Indonesia karena dalam perkembangannya ternyata bahasa Mandarin dipakai sebagai salah satu pelajaran bahasa asing yang dipakai di sekolah-sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler. Biasanya pemakaian bahasa Mandarin itu bukan hanya sebatas untuk kegiatan berbisnis tetapi juga untuk kegiatan lainnya, seperti: menjadi pemandu wisata yang memandu para turis khususnya dari negara Tiongkok yang berwisata ke Indonesia. Perkembangan bahasa Mandarin di Indonesia juga telah merambah ke dunia pendidikan. Banyak sekolah yang menjadikan bahasa Mandarin sebagai mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan, mulai dari tingkat Play Group, TK, SD dan SMP sampai SMA/SMK sederajat untuk memenuhi peningkatan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing di kancah Internasional. bahasa Mandarin bukanlah satu bahasa yang mudah dipelajari namun demikian karena banyaknya manfaat maka untuk mengetahui bahasa Mandarin dicarilah berbagai solusi atau inovasi untuk mempermudah siapapun juga dan dari golongan usia manapun juga dapat menyukai dan lebih mudah memahami dalam mempelajari bahasa Mandarin. Ada beberapa aspek ketrampilan bahasa yang saling terkait yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis menjadi fokus untuk mempelajari bahasa Mandarin. Belajar bahasa Mandarin dengan menggunakan media aplikasi pengajaran yang lebih Inovatif dan bersifat Interaktif serta berbasis Audio Visual

(*film*) diharapkan nantinya akan mampu membantu seseorang dalam mempermudah belajar Kosakata bahasa Mandarin.

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Kata media, merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang secara etimologi berarti perantara atau pengantar. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan (dalam Dagun, 2006:634) media merupakan perantara/penghubung yang terletak antara dua pihak atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.

Dalam konteks dunia pendidikan, Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002: 3) mengungkapkan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.

Peneliti memilih sebagai alat penelitiannya adalah media audio visual. Media pembelajaran yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah film. Film adalah salah satu media komunikasi yang bersifat audio visual dan biasanya untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan yang disampaikan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan maupun informasi. Pesan dalam film dapat menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan suara, perkataan, atau percakapan, tulisan iklan dan sebagainya (Effendy, 1986: 134).

Film juga dapat dikategorikan sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, dalam bentuk gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Penggunaan film dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam bahasa asing pada tingkat awal sangatlah penting, sebab pada masa ini pembelajar lebih mudah menangkap arti atau makna kata-kata dan ungkapan tertentu lewat media komunikasi yang bersifat audio visual, tanpa diterjemahkan ke dalam bahasa ibu atau bahasa pengantar.

B. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan film sebagai media pembelajaran kosakata Bahasa Mandarin, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa/i kurang paham dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin.
2. Masih kurang penggunaan media audio visual/film sebagai salah satu media pembelajaran.
3. Kurang aktifnya siswa/i berperan serta dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.

C. Batasan Masalah

Dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada penggunaan film (kartun) dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya difokuskan pada penguasaan kosakata itu saja.

Sesuai dengan judul skripsi "*Penggunaan Film (Kartun) Sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin Pada Siswa/i SMA Negeri 19 Jakarta*", maka yang jadi pembahasan hanya terfokus pada penggunaan kosakata bahasa Mandarin dalam film tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa fungsi film dalam pembelajaran bahasa Mandarin?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa/i SMA Negeri 19 Jakarta dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan media audio visual (film kartun) ?
3. Apakah tanggapan siswa/i SMA Negeri 19 Jakarta terhadap penggunaan film dengan menggunakan media audio visual (film kartun) dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin?

E. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fungsi film dalam pembelajaran bahasa Mandarin.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa/i SMA Negeri 19 Jakarta dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan media audio visual (film kartun).
3. Untuk mengetahui tanggapan siswa/i SMA Negeri 19 Jakarta terhadap penggunaan film dengan menggunakan media audio visual (film kartun) dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.

F. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan tentang media pembelajaran audio visual dalam upaya mempermudah pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dan membuat guru lebih kreatif dalam menyiapkan bahan pengajaran bahasa Mandarin.

Manfaat praktis

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengenalan/penguasaan kosakata bahasa Mandarin setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Diharapkan penulisan jurnal ilmiah ini mampu dijadikan sebagai metode alternatif dalam pengajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan media audio visual.

3. Bagi Universitas

Diharapkan dengan adanya jurnal ilmiah ini dapat membantu sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.